

PENGARUH IKLIM SEKOLAH “TIPE TERBUKA” TERHADAP MOTIVASI BELAJAR

Faridah Karyati¹ & Alpha Ariani²

^{1,2}Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Achmad Yani Banjarmasin

e-mail: karyatifaridah@gmail.com

Abstract: *The aim of this research is to find out: 1) a description of the school climate in private high schools in Karang Intan sub-district, 2) a description of learning motivation, 3) is there an influence between the "open type" school climate on learning motivation. This research used a survey method with a sample of 59 grade 12 students. The results of data processing and analysis found that the climate of private high school schools in Karang Intan District was of an open type with 42.4% indicating a very open climate, 47.4% stating that it was quite open, and a very small 10.2% stating that it was not open/closed. The learning motivation of private high school students in Karang Intan District shows that 71.2% have high motivation, 25.4% have moderate learning motivation, and a very small 3.4% of students have low learning motivation. Apart from that, this research shows that there is an influence between the "open type" school climate on the learning motivation of private high school students in Karang Intan District, namely r_{hitung} of 1,925 which is greater than r_{tabel} 1,671 with a termination coefficient (R^2) of 14.4%, which means that The influence of an "open" school climate influences learning motivation by 14.4%, and the remaining 85.6% is influenced by other factors, both internal and external to students. Even though they only contribute 14.4%, all school members should still create an "open" school climate through various policies, rules, norms, development of values, because an "open" school climate has a role in increasing student learning motivation.*

Keywords: *school climate; open climate; learning motivation*

Abstrak: Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui : 1) gambaran iklim sekolah di SMA swasta di Kecamatan Karang Intan, 2) gambaran motivasi belajarnya, 3) adakah pengaruh antara iklim sekolah “tipe terbuka” terhadap motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan sampel siswa kelas 12 sebanyak 59 orang. Hasil pengolahan dan analisis data ditemukan bahwa iklim sekolah SMA swasta di Kecamatan Karang Intan memiliki tipe terbuka/*open* dengan 42.4% menunjukkan iklim sangat terbuka, 47.4% menyatakan cukup terbuka, dan sangat sedikit 10.2% menyatakan tidak terbuka/*closed*. Adapun motivasi belajar siswa SMA swasta di Kecamatan Karang Intan menunjukkan bahwa 71.2% memiliki motivasi yang tinggi, 25.4% memiliki motivasi belajar yang sedang, dan sangat sedikit 3.4% siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Selain itu dari penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata ada pengaruh antara iklim sekolah “tipe terbuka” terhadap motivasi belajar siswa SMA swasta di Kecamatan Karang Intan yaitu r_{hitung} sebesar 1.925 lebih besar dari r_{tabel} 1.671 dengan koefisien diterminasinya (R^2) sebesar 14.4% yang berarti bahwa pengaruh iklim sekolah “terbuka” terhadap motivasi belajar sebesar 14.4%, dan sisanya sebesar 85.6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya baik faktor internal maupun eksternal siswa. Walaupun hanya berkontribusi sebesar 14.4% seluruh anggota sekolah hendaknya tetap menciptakan iklim sekolah “terbuka” melalui berbagai kebijakan, aturan, norma, pengembangan nilai-nilai, karena iklim sekolah “terbuka” mempunyai peranan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata kunci: iklim sekolah; iklim terbuka; motivasi belajar

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa karena akan menggugah untuk tetap bersemangat dalam belajar. Sebaliknya, tanpa motivasi, siswa akan merasa sangat malas untuk belajar dan sulit memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Tentu saja hal ini akan berdampak buruk bagi kualitas dirinya sendiri, maupun kualitas pendidikan di sekolah. Kurangnya motivasi untuk belajar pada siswa menjadi masalah bagi guru, misalnya banyak siswa menghabiskan waktu belajar untuk mengakses medsos melalui gadget selama pelajaran

berlangsung, mengabaikan penjelasan guru, atau lambat menyelesaikan tugas, dan lain-lain. Ini adalah contoh masalah serius yang dialami oleh kebanyakan guru saat ini.

Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar dapat tercapai (Sardiman, 2014). Dengan demikian motivasi merupakan penggerak atau pendorong seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuannya.

Motivasi intrinsik lebih baik daripada motivasi ekstrinsik. Dengan memotivasi secara intrinsik siswa akan lebih semangat dalam belajar dan akan menunjukkan usaha serta hasil belajar yang baik (Rahman, 2021). Namun, motivasi ekstrinsik juga dapat menentukan minat belajar siswa. Walaupun siswa memiliki keinginan untuk belajar, namun jika faktor eksternal tidak mendukung maka siswa akan kehilangan semangat belajarnya. Faktor ekstrinsik seperti kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis belajar, dan upaya guru membelajarkan siswa dapat mempengaruhi motivasi belajar (Hardiningrum, 2018). Guru dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dengan membuat materi pembelajaran yang menarik dan memotivasi, memberikan dukungan dan pengakuan terhadap hasil yang dicapai, serta membangun lingkungan belajar yang positif dan mendukung (Daheri dkk, 2023).

Sekolah dapat membangun lingkungan belajar yang positif melalui pembentukan iklim sekolah. Iklim sekolah merupakan norma, harapan, dan kepercayaan dari individu-individu yang terlibat dalam organisasi sekolah yang dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk memiliki prestasi yang tinggi (Larsen dalam Moejiarto, 2002). Berdasarkan hasil penelitian Dasor (2022) menunjukkan bahwa iklim sekolah berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan. Beberapa studi juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara iklim sekolah dan motivasi belajar. Semakin baik iklim sekolah dan iklim kelas maka semakin tinggi motivasi belajar siswa (Herawati & Husaini, 2021; Sari dkk, 2018; Sugiarti dkk, 2020). Artinya iklim sekolah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut Halpin & Croff dalam Hoy & Miskel (1987) iklim sekolah juga merupakan persepsi dari komponen sekolah terhadap organisasi sekolah. Dengan demikian persepsi tersebut merupakan data yang dapat digunakan untuk meramalkan bagaimana iklim suatu sekolah. Siswa sebagai salah satu komponen sekolah pun tentu mempersepsikan iklim yang berkembang di sekolahnya. Menurut Hayes dalam Hoy & Miskel (1987) terdapat empat macam iklim sekolah yaitu *open* (terbuka), *engaged* (terkendali), *disengaged* (lepas/tidak terkendali), dan *closed* (tertutup) yang mana memiliki ciri-ciri yang berbeda. Iklim sekolah “terbuka” ditandai dengan adanya kerjasama yang baik dari orang-orang yang ada di sekolah tersebut, mau mendengarkan dan terbuka. Iklim “terkendali” ditandai dengan adanya autoritatif dengan memberikan petunjuk, instruksi, perintah yang tinggi dan tidak respek pada kemampuan seseorang. Iklim “lepas/tidak terkendali” ditandai dengan rendahnya intimitas dan kolega. Sedangkan iklim “tertutup” ditandai dengan komitmen rendah, tidak fleksibel, apatis, dan tertutup. Sejauh ini belum ada studi atau hasil penelitian yang membahas secara detail tipe iklim sekolah manakah yang akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kecamatan Karang Intan merupakan satu dari dua puluh kecamatan yang terdapat di Kabupaten Banjar yang masih memiliki permasalahan minimnya fasilitas dan prasarana pendidikan yang kurang memadai. Fasilitas serta prasarana tersebut meliputi gedung sekolah beserta isinya, peralatan sekolah yang mendukung proses belajar mengajar di sekolah, ataupun lembaga tempat belajar, serta mutu tenaga didik. Selain itu minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke Pendidikan Tinggi juga masih rendah. Kebanyakan masyarakat setelah menamatkan sekolah menengah atas maka akan menikah, bekerja, atau membantu orangtuanya mengelola lahan perkebunan maupun keramba ikannya. Hal ini menjadi tantangan besar bagi sekolah untuk menumbuhkan minat belajar siswa yaitu antara lain dengan

menciptakan iklim sekolah yang baik walaupun secara fasilitas serta prasarana masih sederhana/minim. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di dua SMA swasta yang ada di kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar sebanyak 40 orang dari 59 orang siswa mempersepsikan iklim yang berkembang di sekolahnya tergolong iklim “terbuka”.

Iklim sekolah yang “terbuka” (*open climate*) memiliki dimensi *supportive*, *collegial* dan *intimate* yang tinggi. Dimana berkembang sikap mendengar dan terbuka, memberi pujian dengan tulus, memberikan kritik yang membangun, menghormati, memiliki kepribadian dan perhatian. Selain itu juga tiap anggota sekolah memiliki rasa bangga akan sekolah dan teman-temannya, senang bekerja sama dengan orang lain, antusias, akrab, saling mengenal dan bergaul dengan baik, serta saling memberi dukungan satu sama lainnya. Suasana yang saling *support*, saling menghargai, dan hubungan yang hangat antar anggota sekolah akan menumbuhkan rasa senang, bangga terhadap sekolah dan pada akhirnya menumbuhkan semangat belajar. Apakah iklim sekolah “terbuka” mempengaruhi motivasi belajar siswa? Untuk itulah penelitian ini dilakukan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier sederhana. Tempat penelitian di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar, yaitu SMA Muhammadiyah Karang Intan dan MAS Sultan Sulaiman Karang Intan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 12 sebanyak 59 orang. Teknik pengambilan sampling adalah sampling jenuh, dimana semua populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014).

Instrument yang digunakan untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner/angket tentang persepsi siswa terhadap iklim di sekolahnya dan kuesioner motivasi belajar. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah iklim sekolah “terbuka”, sedangkan variabel terikat adalah motivasi belajar siswa. Skala iklim sekolah dibuat berdasarkan sintesis dimensi iklim sekolah yang dikembangkan oleh tim riset Rutsrgers University Amerika Serikat yaitu *Resived Organizational Climate Description Questionare for Elementary School* (OCDQ-RE). OCDQ-RE memiliki enam dimensi iklim sekolah yaitu *supportive*, *directive*, *restrictive*, *collegial*, *intimate* dan *disengaged*. Skala motivasi berprestasi dibuat berdasarkan sintesis karakteristik motivasi berprestasi oleh McClelland (1987) yang meliputi (a) bertanggung jawab atas tugas, (b) berusaha menyelesaikan tugas dengan cara-cara baru/inovatif, (c) mencari hasil penilaian dari apa yang telah dikerjakannya, dan (d) memilih resiko yang sedang dalam menyelesaikan tugas.

Data penelitian dianalisis ke dalam dua teknik analisis, yaitu analisis deskriptif yang berguna untuk menggambarkan masing-masing variabel, dan analisis regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis. Selain itu juga menghitung determinan sehingga diketahui seberapa besar pengaruh iklim sekolah “terbuka” terhadap motivasi belajar siswa.

HASIL

1. Analisis Deskriptif Iklim Sekolah

Iklim sekolah merupakan persepsi individu maupun kelompok terhadap sekolah yang menunjukkan sebuah karakter dari organisasi sekolah itu sendiri. Iklim sekolah mempengaruhi keyakinan siswa dalam sebuah hubungan yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa cukup banyak siswa yang mempersepsikan iklim di sekolahnya cukup dan sangat bersifat terbuka. Secara lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Angket Iklim Sekolah

Interval Skor	Kategori	f	%
63 ke atas	Sangat terbuka	25	42.4
57 - 62	Terbuka	28	47.4
56 ke bawah	Tertutup	6	10.2
Total		59	100

Dari Tabel 1 di atas diketahui bahwa cukup banyak siswa (42.4%) menyatakan iklim sekolah termasuk dalam kategori sangat “terbuka”. Cukup banyak juga (47.4%) yang menyatakan cukup “terbuka”, dan sangat sedikit (10.2%) yang menyatakan iklim sekolah “tidak terbuka”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa iklim kedua SMA swasta di Kecamatan Karang Intan tergolong “terbuka”.

2. Analisis Deskriptif Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah terhadap kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian untuk variabel motivasi belajar, dari hasil data angket yang disebar diperoleh hasil bahwa banyak siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Secara lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Angket Motivasi Belajar

Interval Skor	Kategori	f	%
79 ke atas	Tinggi	42	71.2
64 - 78	Sedang	15	25.4
63 ke bawah	Rendah	2	3.4
Total		59	100

Dari Tabel 2 di atas terlihat bahwa banyak siswa (71.2%) yang memiliki motivasi belajar tinggi. Sedikit siswa (25.4%) memiliki motivasi belajar sedang, dan sangat sedikit (3.4%) yang motivasi belajarnya rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa banyak siswa di kedua SMA swasta tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi.

3. Uji Analisis Akhir (Uji Hipotesis)

Untuk menjawab pertanyaan penelitian apakah motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh iklim sekolah yang bersifat “terbuka” maka data dianalisis dengan menggunakan regresi linier sederhana. Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 32.3 + 0.78X$$

Berdasarkan persamaan tersebut diprediksi bahwa jika iklim sekolah naik sebesar satu satuan, maka motivasi belajar siswa juga akan naik sebesar 0.78.

Adapun hasil uji statistik diperoleh nilai $t_{hitung} = 1.925$ dan t_{tabel} dengan memperhatikan taraf signifikansi 10% adalah sebesar 1.671, dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1.925 > 1.671$). Artinya ada pengaruh iklim sekolah “terbuka” terhadap motivasi belajar siswa. Untuk menjawab pertanyaan lanjutan, yaitu seberapa besar pengaruhnya maka dihitung koefisien determinasinya (R^2).

Berdasarkan hasil perhitungan, besar koefisien determinasi (R^2) adalah 14.4%. Hal ini menunjukkan bahwa iklim sekolah “terbuka” mempengaruhi motivasi belajar sebesar 14.4%, dan sisanya sebesar 85.6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya baik faktor internal maupun eksternal siswa.

PEMBAHASAN

Ada hubungan yang positif antara iklim sekolah dengan motivasi berprestasi. Hubungan positif menandakan terdapat hubungan yang searah, artinya semakin tinggi iklim sekolah maka semakin tinggi pula motivasinya, demikian pula sebaliknya (Sugiarti dkk, 2020). Hasil penelitian Sunardi (2012) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara iklim sekolah dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar praktik siswa, apabila terjadi peningkatan pada iklim sekolah dengan sendirinya akan meningkatkan motivasi berprestasi sehingga semakin bersemangat untuk belajar dan akhirnya meningkatkan prestasi.

Dengan demikian iklim sekolah memiliki peran untuk menumbuhkan motivasi belajar pada siswa. Lebih spesifik, melalui penelitian ini diketahui bahwa ada pengaruh iklim sekolah “terbuka” terhadap motivasi belajar siswa. Iklim yang “terbuka” merupakan iklim yang ideal tercipta di sekolah, dimana ditandai dengan adanya kerjasama yang baik dari orang-orang yang ada di sekolah tersebut, mau mendengarkan, dan ada sikap saling terbuka. Kondisi ini membuat suasana yang hangat diantara semua anggota sekolah, termasuk hubungan antara siswa dan guru serta tenaga kependidikan. Ada suasana saling *support* diantara siswa maupun antara siswa dan guru.

Iklim “terbuka” yaitu merujuk pada suatu keadaan di mana semangat kerja kebersamaan berada di tahap yang tinggi dan ketidakpedulian rendah. Dalam iklim “terbuka” ini kepala sekolah senantiasa memberi bantuan, memberi arahan dengan benar, dan menggerakkan kerja melalui teladan yang baik. Guru-guru bekerja secara kelompok dan bersungguh-sungguh. Iklim “terbuka” tidak dirasakan terlampau memberatkan salah satu dari tugas dan prestasi atau hubungan manusia, tetapi kedua-duanya seimbang. Tingkah laku kepala sekolah, guru-guru, dan siswa saling menghormati. Iklim seperti ini membuat siswa tidak takut untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan saling kerjasama sehingga menumbuhkan semangat untuk terus belajar.

Walaupun iklim sekolah “terbuka” memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar pada siswa, namun pengaruhnya hanya sebesar 14.4%. Ini menandakan bahwa lebih banyak faktor lain yang memberi kontribusi pada terbentuknya motivasi belajar siswa. Jika dicermati, pada penelitian ini terlihat bahwa cukup banyak siswa yang mempersepsikan bahwa keterbukaan iklim sekolahnya tergolong cukup (bukan tinggi). Sedangkan bila melihat data variabel motivasi belajar, banyak siswa yang motivasi belajarnya tinggi. Artinya, walaupun ada siswa yang mempersepsikan iklim sekolah cukup terbuka namun motivasi belajarnya tetap tinggi.

Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dalam diri (*internal*) maupun faktor di luar diri siswa (*eksternal*). Hasil penelitian Rizqi dkk (2018), faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah faktor keluarga dan faktor sekolah. Faktor keluarga meliputi pola asuh keluarga, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, ekonomi keluarga dan latar belakang budaya keluarga. Faktor sekolah meliputi hubungan antara guru dan siswa, hubungan dengan teman sekolah serta fasilitas belajar di sekolah. Sedangkan faktor internal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah cita-cita dan aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi jasmani dan rohani siswa (Kompri dalam Emda dalam Faristin dkk, 2023). Sedangkan hasil penelitian Moslem dkk (2019), faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah cita-cita/aspirasi siswa, kondisi lingkungan, serta unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran. Penelitian terdahulu tersebut memperkuat hasil penelitian ini,

bahwa banyak sekali faktor selain iklim sekolah “terbuka” yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Iklim sekolah “terbuka” didasarkan pada rasa hormat, kepercayaan dan kejujuran, serta memberikan peluang kepada guru, manajemen sekolah dan peserta didik untuk terlibat secara konstruktif dan kooperatif satu sama lain. Iklim sekolah “terbuka” mempunyai peranan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, walaupun hanya sebesar 14.4% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain baik yang bersifat internal maupun eksternal. Motivasi belajar siswa perlu untuk terus ditingkatkan dengan memperhatikan faktor-faktor pendukung melalui berbagai cara agar tumbuh semangat belajar, pantang menyerah sehingga akan meningkatkan prestasi belajarnya. Keinginan untuk terus mengembangkan diri melalui kegiatan belajar pada akhirnya akan menunjang kualitas hidup siswa di kemudian hari.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut: 1) Walaupun hanya berkontribusi sebesar 14.4% seluruh anggota sekolah hendaknya tetap menciptakan iklim sekolah “terbuka” melalui berbagai kebijakan, aturan, norma, pengembangan nilai-nilai, dan sebagainya. 2) Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat menyempurnakan untuk meneliti pengaruh iklim sekolah lainnya seperti iklim “tertutup”, “terkendali”, dan “tidak terkendali” terhadap motivasi belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- 
- Daheri, M., Wahyudi, Ramli, A.C., Hasmirati, Arisman, & Resky, M., (2023). Motivasi Belajar Peserta Didik di Era New Normal. *Journal on Education* Volume 05, No. 03, Maret-April 2023, pp. 9640-9649 E-ISSN: 2654-5497, P-ISSN: 2655-1365.
- Dasor, Y.W. (2022). Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* Vol. 6, No. 2, Bulan Oktober Tahun 2022, Hal. 122-129 E-ISSN: 2598-408X, P-ISSN: 2541-0202.
- Faristin, V.A., Ismanto, H.S., & Venty. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMA. *Jurnal Psikoedukasia* Vol 1, No 1, bulan Agustus Tahun 2022, Hal. 125-153.
- Hardiningrum, R.S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Sekecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang. *Jurnal pendidikan PGSD* edisi 24 tahun ke VII.
- Herawati, & Husaini, B. (2021). Hubungan Iklim Sekolah Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Rikit Gaib. *Journal of Education Science (JES)*, 7(2), Oktober 2021.
- Hoy, W.K dan Miskel, C.G, 1987. *Educational Administration : Theory, Research and Practice*. Third Edition, New York : Random House.
- Mc. Clelland, D. C. (1987). *Human Motivation*. New Year: Cambridge University Press.
- Moedjiarto, 2002. *Sekolah Unggul : Metodologi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*.

Jakarta : Duta Graha Pustaka.

- Moslem, M.C., Komaro M., & Yayat. (2019). Faktor-faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Aircraft Drawing Di SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol. 6, No. 2, Desember 2019, Hal. 258-265.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. Paper dipresentasikan pada Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0”, 25 November 2021 (Hal 289-302), Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo.
- Rizqi, A.A., Yusmansyah, & Mayasari, S. (2018). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar. *Jurnal Bimbingan dan Konseling (Alibkin)*. Vol 6 No. 2, ISSN: 2301-9824.
- Sardiman, A.M. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sari, D. P., Rusmin, & Deskoni. (2018). Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMAN 3 Tanjung Raja. *Jurnal Profit* Volume 5, Nomor 1, Mei 2018.
- Sugiarti, R., Mayangsari, M.D., & Fauzia, R. (2020). Hubungan Antara Iklim Sekolah Dengan Motivasi Berprestasi Pada Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Martapura. *Jurnal Kognisia*, Volume 3 Nomor 1, Februari 2020.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sunardi, Adi. (2012). Pengaruh iklim sekolah dan motivasi berprestasi siswa terhadap prestasi belajar praktik siswa di SMK Negeri 2 Wonosobo. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.

